

**PERKEMBANGAN SENI MASYARAKAT PRANCIS PADA MASA PEMERINTAHAN FEODAL
ABAD X SAMPAI XIII/LA VIE ARTISTIQUE EN FRANCE DU X^{ème} AU XIII^{ème} SIECLE
ENDANG IKHTIARTI – Etudiante Post-maitrise Universitas Pendidikan Indonesia**

RÉSUMÉ

Comment l'art s'est-il développé du X^{ème} au XIII^{ème} siècle en France ?. Quels rôles jouent le roi et les seigneurs et les clergés dans le développement artistique ?

**Kehidupan Seni Pada Abad X dan XI
Seni Arsitektur.**

Pendidikan di Prancis pada abad X sampai abad XI tidak begitu maju, hal itu dibuktikan dengan kurangnya jumlah sekolah yang ada pada saat itu. (Bonifacio dan Marechal, 1954: 41). Pada saat itu sangat sedikit sekali bangsawan serta rakyat jelata yang bisa membaca dan menulis, sehingga kehidupan senipun tidak berkembang dengan baik. (Ozouf dan Letterrier, 1967: 53). Pendidikan yang kurang mengakibatkan kehidupan diberbagai sektor kehidupan tidak mengalami kemajuan yang berarti. Bahkan agama nasrani yang dianut oleh hampir seluruh masyarakat Prancis sejak abad II masehi, pelaksanaannya masih banyak menyimpang. Namun situasi dan kondisi yang sangat sulit pada saat itu juga juga berkembang kehidupan seni, hal itu dibuktikan dengan dibangunnya puri- puri raja, katedral- katedral dengan arsitektur yang cukup bagus, lahirnya puisi- puisi kepahlawanan (la chanson de geste) Dengan puisinya yang terkenal la Chanson de Roland (Besancon dkk, 1950: 2). Namun kemajuan seni pada saat tidak begitu pesat seperti kemajuan seni pada abad XII sampai XIII.

Setiap bangsawan yang berkuasa pada abad X dan XI mempunyai puri yang sangat kuat terbuat dari batu sebagai benteng pertahanan dan tempat tinggal. Namun pembangunan puri pada saat itu masih sangat sederhana, lembab, gelap dan dingin karena hanya sedikit jendela. (Bonifacio dan Marechal, 1954: 23). Puri itu tinggi mencakar langit, kokoh, dengan temboknya yang tebal sekitar 5 sampai 6 meter dikelilingi oleh menara yang besar yang disebut le Donjon. Puri sangat sulit ditembus oleh musuh karena puri untuk dikelilingi parit yang besar dan penuh dengan air, sehingga musuh yang akan masuk harus menyeberangi air parit tersebut atau melewati jembatan angkat (pont- levis).

Saat itu juga sudah ditemukan seni membuat baju besi. Para prajurit raja menggunakan besi (Armure) yang sangat kuat, hidup dalam kemewahan, selalu dihibur oleh pertunjukkan seni sulap, atraksi binatang- binatang cerdas, lagu- lagu atau puisi yang dibawakan oleh para penyanyi jalanan yang mengisahkan kemashuran raja Charlemagne beserta para prajuritnya yang gagah berani. Sebaliknya petani hidupnya menderita, karena sebagian petani pada saat itu adalah petani belum bebas. Mereka hidup dalam gubuk yang dindingnya terbuat dari campuran tanah liat dan jerami (mur de torchis), beratapkan jerami, rumahnya rendah, berlantai tanah, tidak ada cendela atau cerobong asap, perabotnya sangat sederhana terbuat dari kayu. Alas tidurnya dari jerami, biasanya mereka hidup bersama- sama dengan binatang piaraannya. Pakaian kerja mereka celana pendek, kemeja panjang dan topi yang terbuat dari kain yang sangat kasar (Bonifacio dan Marechal, 1954 : 27).

Setiap bangsawan, rakyat jelata, di Prancis juga hidup kaum rohaniwan. Karena sebagian besar rakyat Prancis menganut agama Nasrani maka dibangun juga gereja- gereja untuk beribadat. Namun pembangunan gereja pada abad X masih terbuat dari kayu dan telah banyak dibakar oleh orang- orang Normandia, sehingga sebagian besar katedral tersebut sekarang sudah musnah. Baru pada abad XI mulai dibuat Katedral dari batu dengan bentuk yang indah dan lebih bagus. Katedral tersebut dibangun dengan gaya romawi, bentuknya kaku tidak menarik, sangat gelap, menyerupai gereja basilika pada zaman romawi kuno, namun juga mempunyai nilai seni yang tinggi. Dengan ciri- ciri temboknya tebal, bangunannya tidak terlalu tinggi, atapnya melengkung membentuk kubah setengah lingkaran, ruang- ruangnya gelap dan pada dindingnya ada sedikit ukiran gaya fresco yang sangat sederhana. Ukiran itu berupa gambar- gambar binatang, gambar dedaunan, malaikat dan orang- orang suci. Pilar- pilarnya sangat besar. Katedral tersebut sebagian besar berada di daerah Caen (Katedral Abaye aux Dame), Poitiers (Notre Dame de la Grande), Vezelay (Katedral la Madelaine) dan di daerah Angouleme. (Ozouf dan Letterrier, 1967: 76- 77). Gereja tersebut di bangun dari pajak petani yang disebut la dime dan wakaf dari harta orang- orang kaya.

Seni Lukis

Seni lukis pada abad ini hampir tidak ada dan tidak banyak digunakan orang. Pada saat itu sangat sedikit sekali seniman yang belajar ke luar negeri karena majunya dunia pendidikan pada saat itu.. Seni yang berkembang hanya sebatas seni bentuk bangunan (arsitektur) dan seni ukir yang masih sangat sederhana, sehingga pada saat itu tidak ditemukan karya seni lukis di bangunan katedral atau puri-puri tinggal para bangsawan.

Seni Musik

Musik yang berkembang pada X dan XII adalah musik Nova. Karya Phillipe de Vitry. Bahasanya halus, sensitif, dapat dirasakan, biasanya lagu- lagu yang digubah menggunakan tangga nada mayor dan minor, pada tangga nada ke tiga dan ke enam.

Seni Ukir

Seni ukir pada abad X dan XI tidak banyak berkembang dan tidak banyak digunakan dalam membuat bangunan gereja atau katedral. Seni ukir gaya fresco yang sangat sederhana adalah peninggalan dinasti Carolingiens (bangsa Caryl Agung). Karya- karyanyamasih kaku, bentuknya kasar dan tidak menarik, tidak banyak menggunakan warna, sebagian besar ukirannya berupa pepohonan dan gambar binatang. Seni ukir dari batu zaman Gallo Roman (Bizantium) ini biasanya hanya dibuat pada peti mati.

Kehidupan Seni Pada abad XII dan XIII

Seni Arsitektur

Sejalan dengan makin kuatnya pemerintahan raja- raja dinasti Capetiens, Kekuasaan para bangsawan di wilayahnya pada abad XII dan XIII makin berkurang. Bangsawan pada saat itu tidak dapat berbuat sesuka hatinya seperti pada abad X dan XI. Mereka tidak lagi mempunyai hak untuk menghukum para petani atau budak sampai mati, sehingga keselamatan rakyat jelata lebih terjamin, bebas menuntut ilmu, belajar membaca dan menulis serta bebas berkreasi(Bonifacio dan Marechal, 1954 : 35). Saat itu sebagian besar petani sudah menjadi petani yang bebas. Kehidupan agama, pendidikan dan senipun makin berkembang pesat, walaupun pada abad XII dan XIII telah terjadi perang salib sebanyak 7 kali dari tahun 1146 sampai tahun 1270 (Thoraval 1972: 17-19). Hal itu tampak dari banyaknya katedral- katedral , biara- biara, sekolah- sekolah yang dibangun serta munculnya berbagai karya seni di Prancis. Bahkan pada abad XII dan XIII Prancis merupakan salah satu basis agama kristen, pusat kebudayaan dan seni di Eropa (Pujantoro: 1986: 9)

Sejalan dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknik, pembuatan puri(benteng) pada abad XII dan XIII sedikit lebih baik jika dibandingkan pembuatan puri apada abad X dan XI. Ruang- ruangnya tidak begitu gelap, tidak dingin, tidak lembab dan banyak jendela, contohnya Chateau de Gailard dan Chateau de Coucy.Perabotannyapun lebih bagus, misalnya kursi- kursi yang bagus, peti dan lemari berukir, dinding rumahnya dihiasi dengan kain renda yang bersulam dan lantainya dihiasi dengan permadani. Selain dibangun puri dan gereja juga dibangun universitas oleh kaum rohaniwan di Paris, Toulouse, Orleans dan Montpellier. Di universitas tersebut para pelajar belajar kesusastaan, aljabar, hukum, teknik , kedokteran dll. Universitas yang sanagt terkenal di Paris yaitu universitas sorbone dibangun pada masa pemerintahan raja Phillipe Auguste. Di universitas tersebut pelajar belajar dengan bahasa latin, sehingga kawasan itu disebut Quartier Latin (Bonifacio dan Marechal. 1954: 41)

Berkat kemajuan pendidikan di Paris itulah pada abad XIII Paris menjadi pusat kebudayaan dan seni di Eropa (Pujantoro:, 1986: 9). Perkembangan ilmu matematika sangat mendukung perkembangan teknik arsitektur pada saat itu, seni di Prancisupun makin berkembang pesat. Rasa seni yang tinggi telah mendorong rakyat Prancis untuk membangun katedral dengan gaya lain yaitu gaya gothik yang sangat megah,mengagumkan seperti digambarkan oleh seorang penulis terkenal Raoul Glaber. Dan Prancis pada saat itu dijuluki negara " D'un blanc monteau d'eglise neuves" (Negara yang dipenuhi dengan gereja gereja baru yang bernuansa putih.). Gaya gothik muncul pada awal abad XII di Prancis utara yaitu di Normandie, L'ile de France (gereja Merievel dan Jumieges). Seni gothik muncul dari penyempurnaan seni roman yang menggambarkan intelegensi tinggi dan rasa spiritual yang tinggi. Ciri- ciri gaya gothik adalah sebagai berikut: bangunannyatinggi, menarannya tinggi, atapnya berebentuk runcing, menarannya tinggi, runcing, tajam dan berdiri lebih dari 100 meter menuju ke langit, jendelannya banyak, besar- besar, terbuat dari kaca yang berwarna warni, menarik perhatian mata.Pintu gerbangnya lebih banyak dan dihiasi dengan patung Yesus, bunda Maria, patung malikat- malaikat, peri rosul, dan orang- orang suci. (Ozouf dan Letterrier, 1967: 77-78). Jendelannya berbentuk setengah lingkaran, bagus, berenda- renda,ruangnya besar- besar,terang dan balkonnnya dihiasai dengan patung- patung kecil yang lebih sempurna.

Seluruh rakyat turut berpartisipasi dalam pembangunan katedral tersebut. Contohnya di kota Chartres, orang-orang kaya, bangsawan terhormat pun turut menambang, memecah dan menyusun batu-batu tersebut sampai menjadi sebuah katedral. Walaupun kadang-kadang pembuatan katedral tersebut sangat lama. Contohnya Katedral Notre Dame di Paris sampai 75 tahun (1160-1235). Contoh karya-karya besar pada saat itu gereja di kota Reims, Amiens, Beauvais dan la Saint Chapelle du Palais di kota Paris. Bahkan arsitek-arsitek dari Prancis juga pergi ke luar negeri untuk membangun gereja dengan gaya gothic di Inggris, Jerman, (Cologne), Spanyol, Italia (Katedral Milan) dari batu pualam. gereja benar-benar sangat vital bagi masyarakat pada saat itu. Gereja untuk tempat beribadat, tempat pertemuan para aparat pemerintah, pertunjukkan sendra tari, perayaan hari besar agama dan lain-lain. (Ozouf dan Letterrier, 1967: 76-78).

Seni Lukis

Seni lukis pada abad XII dan XIII juga banyak mengalami kemajuan yang sangat pesat dalam sejarahnya. Lukisan banyak dijumpai pada kaca-kaca jendela katedral dan puri yang berwarna-warni. Salah satu contoh lukisan itu ada di istana Paus di kota Avignon. Lukisan itu bertemakan keindahan alam yang hijau, gambaran kehidupan kerajaan dan bertemakan keagamaan. Seni lukis pada saat itu sudah banyak mendapat ide dan teknik dari Italia terutama dari kota Siena, yang mulai menggunakan kanvas sebagai mediannya. Pelukis terkenal pada saat itu Jeanne-Puchelle. Dia lebih mengutamakan kehalusan, kecantikan bentuk, dan keindahan model. Seni lukis dengan media kayu juga berkembang berkat pengaruh seniman-seniman Italia terutama di kota Trecento. Contohnya potret raja Jean Le Bon karya Girard dari kota Orleans th 1360 serta lukisan dinding gereja di kota Narbonne dan Besancon. Lukisan-lukisan itu biasanya bertemakan kematian orang-orang suci yang sangat mengharukan, contohnya lukisan dengan judul *La chaise de Dieu*, *Tres Riche heures du duc Berry* karya Paul dan Jean dari kota Limbourg, *Les Heures d'Etienne Chevalier* karya Jean Fouquet dan *Le Livre du Coeur d'Amour* karya Rene. Ada juga lukisan kanvas yang diilhami pelukis-pelukis sari Italia dan Flamnde yang sangat maju dan terkenal di setiap propinsi pada saat itu. Contohnya *La Pitie Divilleneuve- Les Avignon*, *Le Couronnement de la Vierge d'Eguerrand Charton*, lukisan foto-foto raja-raja Charle VI, Etienne Chevalier, Juvenal d'Ursin, *Vierge sous les traits d'Agnes Sorel* semua karya Jean Fouquet, *le Maitre de Moulin*, *le Rentable de la Katedral de Moulins* semua karya Jean Perreal. Disamping seni lukis, seni tenun bersulam juga berkembang di Prancis, terutama di kota Amboisson dan Felin. Seni tenun bersulam mendominasi dalam dekorasi puri dan gereja. Karya besar yang terkenal pada saat itu adalah *Apocalypse d'Angers* yang berkembang di Paris, Arras Tournai dan Tours.

Seni Musik

Pada abad XII lahir musik dengan teknik beberapa suara yang dikenal dengan "Polyphonie". Musik yang sangat sederhana ini menggunakan alat seperti seruling yang berkantung, dan orgel (sejenis biola yang dimainkan dengan memetik senarnya) yang sangat mudah dibawa kemana-mana. Seni Polyphonie ini diciptakan oleh Perotin dan diberi nama seni suara Antiqua, yang telah menumbangkan seni yang lahir pada abad X yaitu seni Nova karya Phillippe de Vitry. Kemudian musikus Guillaume mengembangkan seni polyphonie dari tahun 1300 sampai 1377. Dia menciptakan lagu-lagu gereja "messe" lagu dengan 4 suara. Seni polyphonie ini menyebar ke Prancis utara, Bourguignon, Atois dan Flamand. Musikus terkenal pada saat itu contohnya Guillaume Dufay, Gilles Bincois, Jan Van Ockeyhem Jos Quin Des Pres dan Jacob Obrecht. Mereka menciptakan beraneka ragam musik gereja seperti lagu-lagu 'messe' (misa), motets (lagu gereja dengan beberapa nada) dan Psalms (syair Mazmur). Selain seni polyphonie pada abad XII dan XIII di Prancis juga muncul roman-roman bertemakan cinta yang terkenal a9 roman courtois) dengan romanya yang terkenal *Tristan et Iseult*, puisi-puisi satirik yang penuh dengan sindiran kepada kehidupan kerajaan dongeng-dongeng binatang (*Fabliaux*) dengan dongengnya yang terkenal *Roman de Renard* karya Joinville. Lalu muncul juga lagu atau puisi yang dibawakan oleh para penyanyi jalanan (*Troubadours*). Contoh penyanyi jalanan yang terkenal adalah Adam de la Halle dan Le Bossu yang mengarang lagu *Jeu de Robin et de Marion* (Besancon, dkk, 1950: 2-3).

Seni Ukir.

Perkembangan seni ukir pada abad XII dan XIII juga maju pesat, tak kalah pentingnya dengan seni arsitektur. Tema seni ukir pada saat itu masih diilhami oleh kehidupan agama. Mula-mula seni ukir dengan media dari batu, besi dan gading. Seni ukir zaman itu menggambarkan orang-orang suci, malaikat-malaikat dan kadang-kadang bertemakan kematian. Contohnya gambaran penderitaan penyalipan Yesus di

bukit Golgota, kenaikan Yesus Kristus (dikatedral Saint Sernin kota Toulouse), keagungan Yesus (Di katedral Vezelay dan katedral Charlieu). L'ecce Homo di katedral Saint Nizier kota Troyes, L'enseulement du Crist de Chaource, Rentable de la Passion de Tonnerre, le tombeau du rio philiipe le Hardi di katedral Saint Denis karya Jean D'Arras. Ada juga yang menceritakan kehidupan orang- orang suci. Contohnya :La Vierge de Vermsil (kesucian bunda Maria) Karya Jeanne d "Evreux di mosium Louvre. La Vierge de Marthuret di kota Reims, La Saint Marthe di gereja Madelaine kota Troyes, menggambarkan kesucian perjanjian lama dan perjanjian baru (Ancien du nouveou testament), menggambarkan kebesaran agama dan hari kiamat di gereja Moissaic, Bealeau, Antun, Conques, Saint-Trophine d "Arles).

Seni ukir merajai daerah Flandre, Hollande dan Prancis Utara.Pengukir terkenal pada masa pemerintahan Charles V yaitu Andre Beauneveu dari kota Valenciennes dengan karyannya kuburan raja Phillipe Vi, raja Jean Le Bon dan Charles di katedral Saint- Denis, serta kuburan Jean Liege. Namun pada th 1390 sampai th 1406 Claes Sluter di kota Harlem menciptakan teknik seni ukir dari plastik yang ditunjukkan di biara Champinol dekat kota Dijon. Ukiran itu ada pada pintu gerbang gereja dengan tema agama yang menceritakan orang- orang suci yang dikelilingi oleh bangsawan, lahirnya Yesus, penderitaan Yesus di bukit Golgota, namun apada th 1793 ukiran itu sudah hancur. Pada th 1480 keponakan Claes Cluster yaitu Claes de Werne melanjutkan penemuan itu dengan membuat ukiran kuburan raja Pjillipe le Hardi dan Phillipe le Pot (Perwira Bourgogne0 dikelilingi oleh malaikat- malaikat.Sekarang ukiran- ukiran itu ada di musium Louvre.

SIMPULAN :

Seni apada abad X dan XI tidak berkembang di Prancis, hal ini terjadi karena pendidikan tidak maju,kehidupan rakyat jelata masih sangat tertekan dan tergantung pada bangsawan atau majikannya (menjadi budak). Sehingga kreativitas mereka tidak dapat teraplikasikan dalam wujud nyata. Masyarakat pada saat itu masih banyak yang bodoh, bahkan tidak bisa membaca dan menulis, sehingga diberbagai sektor kehidupan tidak maju dan tidak berkembang. Agama nasrani yang dianut oleh masyarakatnyapun tidak dilaksanakan dengan sungguh- sungguh. Hal ini terbukti dari masih banyaknya bangsawan yang suka berperang, mangadakan pertunjukan le Tournois yang sangat brutal dan bahkan mereka punya hak untuk menentukan hidup atau mati rakyat jelata yang hidup di wilayahnya seryta dapat memperhual belikan mereka layaknya seperti binatang.

Seni pada abad XII dan XIII maju, berkembang pesat, karena rakyat jelata pada saat itu sudah menjadi petani yang bebas, bukan budak bagi bangsawan lagi. Mereka sudah punya kebebasan untuk hidup, menuntut ilmu, berkreativitas dan berkarya. Raja- raja pad saat itu juga sudah banyak mendirikan sekolah dan universitas untuk kemajuan pendidikan rakyatnya. Berkat kemajuan pendidikan dan perkembangan ilmu pengetahuan, maka berbagai sektor kehidupan pada saat itu menjadi maju termasuk bidang seni.

DAFTAR PUSTAKA

- Besancon,J.B.DR., Struik, W. dan Brugmans,H. 1950.*Abrege de L'Histoire de la Litterature Francaise*. Paris : Gronique
- Blancpain, Marc.,Choudchoud, Jean-Paul.1972.*La Civilisation Francaise*.Paris Librairie Hachette.
- Bonifacio, A dan Marechal,P. 1954. *Histoire de France*. Paris : Librairie Hachette.
- Grimal,H.,Moreau,L. 1964. *Histoire de France (cours moyen !er anne)*. Paris : Fernand Nathand Editeur.
- Ozouf, R., Letterrier,L. 1967. *Notre Livre d'Histoire*.Paris : Librairie Classique Eugene Belin.
- Pujantoro, Esti dkk.1986.*Perancis*.Yogyakarta : Gadjah Mada Universyti Press.
- Thoraval, Jean.1967. *Les Grandes Etapes de la Civilisation Francaise*. Paris : Bordas.